



Strategi Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam: Studi Kepustakaan

Dewinta Widhi Hantari¹, Melyta Yunina², Nepita Desi³, Ana Septiana⁴, Desi Eva Yanti⁵, Sopiati⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: dewinta.widhi@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam melalui studi kepustakaan. Kecerdasan majemuk yang mencakup berbagai dimensi seperti linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan spiritual, sangat penting dikembangkan secara holistik sejak dini. Pendidikan Islam memberikan landasan nilai yang kuat untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan tersebut dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pendidikan Islam dilaksanakan melalui pembelajaran yang variatif dan adaptif, seperti permainan Islami, seni kaligrafi, aktivitas sosial keagamaan, dan penghafalan doa. Peran guru sebagai uswah hasanah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran ini. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran PAUD Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi anak secara menyeluruh.

Kata kunci: Kecerdasan Majemuk, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

Strategy for Developing Multiple Intelligences in Early Childhood from the Perspective of Islamic Education: Literature Study

Abstract

This study aims to describe strategies for developing multiple intelligences in early childhood from the perspective of Islamic education through a literature review. Multiple intelligences, including linguistic, logical-mathematical, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, and spiritual dimensions, are crucial to be developed holistically from an early age. Islamic education provides a strong value foundation to integrate the development of these intelligences with character and moral formation. The findings indicate that strategies for developing multiple intelligences in Islamic education are implemented through varied and adaptive learning, such as Islamic games, calligraphy art, religious social activities, and memorization of prayers. The role of teachers as uswah hasanah (good role models) is a key factor in the success of this learning process. This study is expected to serve as a reference for curriculum development and learning practices in Islamic early childhood education that are more responsive to the comprehensive needs and potentials of children.

Keywords: Multiple Intelligences, Early Childhood, Islamic Education, Learning Strategies, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini saat ini menjadi topik yang sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan potensi dasar manusia. Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan membantu anak mengembangkan seluruh dimensi kecerdasannya, tidak hanya kecerdasan kognitif, tetapi juga sosial, emosional, spiritual, dan aspek lainnya. Penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat tumbuh dan berkembang melalui berbagai rangsangan serta pengalaman belajar yang beragam, sehingga pendidikan usia dini harus mampu menyediakan layanan yang menyeluruh dan holistik (BURHANUDDIN & FITRIANI, 2024; Harahap et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, peran strategis sangat terlihat dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak secara komprehensif. Sistem pendidikan Islam mengedepankan integrasi nilai spiritual dan intelektual, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga pada pembangunan akhlak dan karakter anak. Hal ini selaras dengan teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner yang menyoroti pentingnya pengembangan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan spiritual dan interpersonal, yang sangat relevan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi wadah ideal untuk mengembangkan potensi anak secara seimbang dan menyeluruh (Abidin, 2017; Pulungan et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam penerapan strategi pengembangan kecerdasan majemuk di lembaga PAUD berbasis Islam. Banyak institusi pendidikan yang masih menitikberatkan pada aspek kognitif saja dan belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak. Padahal, setiap anak memiliki profil kecerdasan yang unik sehingga strategi pembelajaran yang adaptif dan variatif sangat dibutuhkan agar semua potensi anak dapat berkembang optimal (Harahap et al., 2024).

Pembahasan mengenai strategi pengembangan kecerdasan majemuk dari perspektif pendidikan Islam menjadi sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan praktisi PAUD Islam. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dan strategi tersebut, mereka dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan dan potensi anak sehingga mampu tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi rujukan akademik dan dasar dalam pengembangan kurikulum PAUD Islam berbasis kecerdasan majemuk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia (BURHANUDDIN & FITRIANI, 2024; Harahap et al., 2024).

Secara konseptual, teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner meliputi berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Pendidikan Islam sebagai sistem yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual sangat relevan untuk mengoptimalkan pengembangan seluruh kecerdasan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi anak sesuai ajaran Islam dan kemajuan ilmu pengetahuan (Abidin, 2017; Harahap et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait konsep kecerdasan majemuk serta pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menggambarkan secara mendalam mengenai konsep, penerapan, serta strategi pengembangan kecerdasan majemuk dari perspektif pendidikan Islam berdasarkan data-data yang tersedia. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan Islam

dan kecerdasan majemuk karena memberikan pemahaman konseptual dan tematik yang menyeluruh dengan menelaah sumber primer dan sekunder yang kredibel (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku, jurnal, dan dokumen resmi. Setelah data terkumpul, proses analisis data yang diterapkan adalah analisis konten (content analysis), di mana peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi tema-tema utama serta strategi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan logis, dan relevansi antara teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dengan implementasinya dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada lembaga pendidikan Islam (Djaelani, 2013; Iryana, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada aspek intelektual atau kognitif, melainkan meliputi berbagai dimensi kemampuan yang beragam. Gardner mengidentifikasi delapan hingga sembilan jenis kecerdasan, antara lain linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, spasial, dan eksistensial. Setiap individu memiliki perpaduan unik dari kecerdasan-kecerdasan tersebut, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam kurang efektif untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini (Putra & Dewantoro, 2022; Rahmah, 2008).

Dalam pendidikan anak usia dini, penerapan teori kecerdasan majemuk sangat penting guna mengakomodasi keberagaman bakat dan potensi anak. Pada fase perkembangan yang pesat ini, stimulasi yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan anak akan mendukung pertumbuhan optimalnya. Contohnya, anak dengan kecerdasan musikal dapat diberi kesempatan bernyanyi atau memainkan alat musik, sedangkan anak dengan kecerdasan kinestetik dapat diajak melakukan aktivitas fisik seperti menari atau bermain peran (Ulum, 2020).

Penerapan teori ini dalam pendidikan agama Islam juga relevan karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada kecerdasan verbal, tetapi juga mengembangkan kecerdasan interpersonal (seperti kerjasama dan empati), intrapersonal (kesadaran diri), dan eksistensial (pemaknaan hidup dan spiritualitas). Dengan demikian, pendidikan berbasis kecerdasan majemuk mampu membentuk anak yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara emosional dan spiritual (Pulungan et al., 2023; Putra & Dewantoro, 2022).

Prinsip Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Anak

Pendidikan Islam menekankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, akhlak, dan intelektual secara seimbang. Prinsip ini sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang menghargai dan mengembangkan potensi anak sesuai fitrahnya. Pendidikan Islam tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia dengan membiasakan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Putra & Dewantoro, 2022; Sunenti et al., 2021).

Sumber utama nilai dalam pendidikan anak Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan adab, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta ilmu. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari pembacaan ayat suci, kisah nabi, hingga praktik ibadah harian. Dengan demikian, pendidikan Islam membangun fondasi spiritual sekaligus mengembangkan semua aspek kecerdasan anak (Seknun & Attamimi, 2022).

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pemahaman karakter dan perkembangan anak. Guru dan orang tua dianjurkan mengenali keunikan masing-masing anak agar stimulasi

yang diberikan tepat dengan kecerdasan dominannya. Pendekatan ini memastikan anak memperoleh kesempatan yang sama untuk tumbuh optimal dari sisi spiritual, emosional, dan intelektual (Putra & Dewantoro, 2022).

Strategi Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Strategi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pendidikan Islam diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islami sekaligus penguatan setiap jenis kecerdasan. Guru dapat mengintegrasikan aktivitas seperti membaca dan menghafal doa (kecerdasan linguistik), permainan berbasis angka (logis-matematis), seni kaligrafi dan musik islami (musikal dan spasial). Aktivitas sosial keagamaan seperti sedekah, gotong royong, dan shalat berjamaah membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak (Rahmah, 2008; Ulum, 2020).

Contoh metode efektif meliputi pembelajaran berbasis permainan Islami, mendongeng kisah nabi, lomba hafalan doa, seni kaligrafi, dan kegiatan sosial keagamaan. Permainan edukatif dengan nuansa Islami membuat anak senang belajar sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual secara alami. Kisah nabi dapat menumbuhkan kecintaan pada teladan Islam sekaligus mengembangkan kecerdasan linguistik dan eksistensial (Putra & Dewantoro, 2022).

Guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah) yang membimbing anak dalam belajar. Melalui keteladanan, guru efektif menanamkan nilai Islami dan memotivasi pengembangan potensi kecerdasan anak secara menyeluruh. Guru juga perlu melakukan observasi dan refleksi berkala agar strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak (Putra & Dewantoro, 2022).

Integrasi Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Islam

Integrasi kecerdasan majemuk dengan pendidikan Islam menciptakan sinergi antara pengembangan potensi anak dan pembentukan karakter Islami. Pendekatan ini menjadikan pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian utuh dan berakhlak mulia. Anak didorong mengenali dan mengembangkan bakatnya sekaligus menanamkan nilai spiritual sebagai pondasi kehidupan (Sunenti et al., 2021).

Implikasi integrasi ini terlihat pada kurikulum dan metode pengajaran PAUD Islam yang semakin variatif dan adaptif, mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis nilai Islami. Anak belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan serta membangun hubungan sosial harmonis (Seknun & Attamimi, 2022).

Dengan demikian, integrasi kecerdasan majemuk dan pendidikan Islam berkontribusi signifikan pada kualitas pendidikan anak usia dini. Anak tumbuh menjadi pribadi cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Model ini dapat menjadi inspirasi pengembangan kurikulum PAUD Islam yang responsif terhadap kebutuhan anak secara menyeluruh di Indonesia (Putra & Dewantoro, 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan Islam memberikan landasan nilai yang kuat melalui Al-Qur'an dan Hadis untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan anak sesuai dengan fitrah dan potensi unik masing-masing. Strategi pembelajaran yang adaptif dan beragam, seperti pembelajaran berbasis permainan Islami, seni kaligrafi, aktivitas sosial keagamaan, dan penghafalan doa, terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk anak.

Peran guru sebagai uswah hasanah sangat krusial dalam menginspirasi dan membimbing anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Integrasi konsep kecerdasan majemuk dengan pendidikan Islam juga membawa implikasi positif

terhadap desain kurikulum dan metode pembelajaran di lembaga PAUD Islam, yang kini semakin variatif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islami. Dengan demikian, model pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, tetapi juga membentuk generasi masa depan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) di madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 120–131.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- BURHANUDDIN, B., & FITRIANI, F. (2024). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: "NEUROSAINS DAN MULTIPLE INTELLIGENCE"*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Harahap, S. A., Sani, F., Wildani, W., Barus, A., Ningsih, S. P., Ramadani, A., & Sit, M. (2024). Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini pada Sentra Sains di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 20–28.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Pulungan, W. A., Rizkina, R., Warohmah, M., Hasraini, L., Pasaribu, R., Yuliantika, N., & Sitorus, M. (2023). Development of Children's Multiple Intelligences in Islamic Kindergartens. *Development*, 20(2).
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113.
- Rahmah, S. (2008). Teorikecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal PAI Vol V No 1 2008*.
- Seknun, F., & Attamimi, M. A. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education and Culture*, 2(2), 132–142.
- Sunenti, S., Ningsih, T., & Sunhaji, S. (2021). Pandangan Pendidikan Kecerdasan Majemuk dalam Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–202.
- Ulum, N. (2020). Konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dan penerapannya dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.